

Efektivitas Program Penanganan Anak Putus Sekolah di Kota Mataram (Studi Kasus di Dinas Sosial Kota Mataram)

Nadia Aprilia

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika. E-mail: nadiaaprilia@gmail.com

Abstract: *The problem in this research aims to evaluate the effectiveness of the program for handling school dropouts in Mataram City, with a case study at the Mataram City Social Service. The school dropout handling program in Mataram City can serve as an example for other cities in improving educational access for school dropouts. Until now, Indonesia is still facing issues with children. This type of research is evaluative research. The evaluation method used in this study is the coaching model evaluation. Therefore, the researcher conducted an analysis of the assumptions/perceptions of the community. The researcher conducted an analysis of the assumptions/perceptions of the community. The results of the research conducted by the researcher at the Social Services of Mataram City in services covering the components of Reaction, Learning, Behavior, and Result (Kirkpatrick) show that the results obtained from the Reaction component had a percentage of 116.39%, the Learning component had 112.56%, the Behavior component during the service amounted to 113%, and the final result of the Result component was 100.375%. Of the four components above, the average is 90%. Therefore, the conclusion of the research on the Effectiveness of the Program for Handling Dropout Children at the Social Services of Mataram City (Case Study at the Social Services of Mataram City) is that overall it falls into the very effective category.*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program penanganan anak putus sekolah di Kota Mataram, dengan studi kasus di Dinas Sosial Kota Mataram. Program penanganan anak putus sekolah di Kota Mataram dapat dijadikan contoh bagi kota-kota lain dalam meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak putus sekolah. Sampai saat ini bangsa Indonesia masih diperhadapkan dengan masalah anak-anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Adapun metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model pembinaan. Maka peneliti melaksanakan analisis terhadap asumsi/persepsi masyarakat. Hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dinas Sosial Kota Mataram dalam pelayanan yang meliputi komponen *Reaction, Learning, Behavior* dan *Result (Kirkpatrick)* maka dari itu hasil yang diperoleh dari komponen *Reaction* dengan jumlah prosentase sebesar 116,39%, komponen *Learning* sebesar 112,56%, komponen *Behavior* selama pelayanan dengan jumlah sebesar 113%, dan hasil akhir komponen *Result* dengan jumlah 100,375%, dari 4 komponen diatas memiliki rata-rata sebesar 90%. Maka dari itu kesimpulan dari hasil penelitian Efektivitas Program Penanganan Anak Putus Sekolah di Dinas Sosial Kota Mataram (Studi Kasus di Dinas Sosial Kota Mataram). Secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat efektif.

How to Cite: NA. Efektivitas Program Penanganan Anak Putus Sekolah di Kota Mataram (Studi Kasus di Dinas Sosial Kota Mataram). (2025). Jurnal Diferensiasi: Jurnal Hasil Penelitian, Pengembangan Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, 1(1), 35-45. <https://balejurnal.com/index.php/JDPK/article/view/10>

Article History

Received: 25-04-25

Reviewed: 23-05-25

Published: 27-06-25

Key Words

*Effectiveness of School,
Dropout Children
Treatment Program*

Sejarah Artikel

Diterima: 25-04-25

Direview: 23-05-25

Diterbitkan: 27-06-25

Kata Kunci

*Efektivitas Program,
Penanganan Anak Putus
Sekolah*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh kemampuan aparat dalam merumuskan program atau kebijakan untuk dilaksanakan oleh aparat pemerintah dalam kelompok-kelompok masyarakat yang ikut serta bersama-sama melaksanakan program yang telah diputuskan yang harusnya didukung atau ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada. Negara berkembang seperti Indonesia, secara berkelanjutan melakukan pembangunan, baik secara fisik maupun mental untuk mencapai tujuan Negara yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar tujuan Negara dapat terlaksana dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu melaksanakannya dengan baik, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini. Maka dari itu perkembangan anak telah menjadi perhatian yang penting. Mulai dari usia dini anak perlu di didik agar kelak mampu bersaing dengan dunia internasional, Richa Amelia (2015: 1).

Anak merupakan investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai penerus generasi di masa mendatang. Dalam siklus kehidupan masa anak-anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya. Perlu adanya optimalisasi perkembangan anak, karena selain krusial juga pada masa itu anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat terpenuhi secara baik. Anak seluruhnya dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas, bahagia, bermoral tinggi dan terpuji Richa Amelia (2015: 1).

Sampai saat ini bangsa Indonesia masih diperhadapkan dengan masalah anak-anak. Fenomena yang perlu mendapat perhatian saat ini adalah maraknya anak-anak putus sekolah. Meningkatnya angka penduduk miskin telah mendorong meningkatnya angka anak putus sekolah. Pada umumnya anak-anak putus sekolah mengalami masalah ganda seperti kesulitan ekonomi, menderita gizi buruk, kurang perhatian dan kasih sayang orang tua, tidak bisa mendapat layanan pendidikan secara maksimal, dan lain sebagainya. Depertemen Sosial RI, (2016: 15).

Pada dekade terakhir, permasalahan anak putus sekolah menjadi salah satu permasalahan krusial baik dilihat dari kompleksitas masalah maupun kuantitas dari anak putus sekolah yang semakin meningkat. Kondisi ini didasari karena kondisi makro sosial ekonomi yang belum kondusif. Pada sisi lain ternyata masih terdapat pemahaman yang rendah mengenai arti penting anak oleh masyarakat, serta komitmen dan tanggung jawab orang tua atau keluarga yang cukup rendah, sehingga menyebabkan ketelantaran pada anak dan menyebabkan anak putus sekolah. Depertemen Sosial RI, (2015: 35).

Anak putus sekolah merupakan kondisi anak yang mengalami kegagalan dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Sehingga anak berhenti sekolah sebelum waktunya. Anak putus sekolah merupakan anak yang sudah terdaftar di sekolah SD, SMP, SMA namun belum menyelesaikan sekolahnya. Anak putus sekolah merupakan kondisi dimana anak telah dinyatakan keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum anak dinyatakan lulus oleh pihak sekolah tersebut. Sehingga mereka tidak memperoleh ijazah dari sekolah dan tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Anak Putus Sekolah merupakan suatu predikat diberikan kepada anak peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan, sehingga mereka tidak dapat melanjutkan sekolah di jenjang pendidikan berikutnya. Keberadaan dan berkembangnya anak putus sekolah merupakan persoalan yang

perlu mendapat perhatian. Anak putus sekolah adalah anak yang tidak bisa lagi mendapatkan pendidikan formal dan tidak bisa lagi mendapatkan manfaat dari pendidikan formal yang dikeluarkan oleh negara. Sabnus Beni, (2020: 8).

Kota Mataram merupakan ibu kota dari Provinsi Nusa Tenggara Barat ini memiliki wilayah seluas 61,3 km² dan penduduk sebesar kurang lebih 495.681 jiwa (BPS, 2020). Dalam perkembangan Kota Mataram masih meninggalkan beberapa masalah kesejahteraan sosial, salah satunya permasalahan anak putus sekolah. Dari tahun ke tahun, jumlah anak putus sekolah peningkatan dan bahkan sudah mencapai 249 anak putus sekolah, Dinas Sosial Kota Matram (2020). Kecenderungan semakin meningkatnya jumlah anak putus sekolah merupakan fenomena yang perlu segera ditingkatkan penanganannya secara lebih baik, sebab jika permasalahan tidak segera ditangani maka di khawatirkan menimbulkan permasalahan sosial baru.

Anak putus sekolah rawan dengan berbagai persoalan seperti ancaman kecelakaan, eksploitasi, penyakit, tindakan kekerasan, trafiking (perdagangan anak) dan pelecehan seksual. Penanganan masalah anak merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah, baik pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, sebagaimana yang di amanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, diantaranya dalam pasal 22, 24, 25, dan 26, diantaranya; negara dan pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan perlindungan anak; negara dan Pemerintah menjamin anak untuk mempergunakan haknya dalam menyampaikan pendapat sesuai dengan usia dan tingkat kecerdasan anak; kewajiban dan tanggung jawab masyarakat terhadap perlindungan anak dilaksanakan melalui kegiatan peran masyarakat dalam penyelenggaraan perlindungan anak.

Pada proses penanganan anak putus sekolah di lakukan oleh pemerintah Kota Mataram dalam hal ini adalah dinas sosial dengan memberikan berbagai program salah satunya adalah terbentuknya keluarga harapan untuk memberikan solusi terbaik bagi permasalahan anak putus sekolah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Program Penanganan Anak Putus Sekolah Di Kota Mataram (Studi Kasus Di Dinas Sosial Kota Mataram).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu data yang didapatkan dan dikumpulkan kemudian dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Adapun metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model pembinaan. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif yang terjadi di lapangan terutama mengenai efektivitas Program penanganan anak putus sekolah di kota mataram yang dilakukan oleh dinas Sosial Kota Mataram.

Secara operasional metode yang digunakan dalam penelitian evaluasi program pembinaan adalah metode deskriptif kuantitatif melalui model Kirkpatrick yang menggunakan 4 level evaluasi yaitu level 1 *reaction*, level 2 *learning*, level 3 *behavior*, dan level 4 *result*. Masing-masing level Kirkpatrick mengajukan pernyataan-pernyataan khusus yang berkaitan dengan pola pembinaan program yang dievaluasi. Setiap item pernyataan dari masing-masing level akan dideskripsikan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam upaya mendapatkan hasil penelitian yang baik tentang Efektivitas Program Penanganan Anak Putus Sekolah Di Kota Mataram (Studi Kasus Di Dinas Sosial Kota Mataram). Maka peneliti melaksanakan analisis terhadap asumsi/persepsi masyarakat. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan model **Kirkpatrick** maka peneliti mengukur dan menganalisis persepsi terhadap Efektivitas Program Penanganan Anak Putus Sekolah Di Kota Mataram (Studi Kasus Di Dinas Sosial Kota Mataram), yang meliputi komponen *reaction*, *learning*, *behavior*, dan *result* (Kirkpatrick).

1. Reaksi (*Reaction Evaluating*)

Dalam reaksi peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen reaksi yang meliputi program dan Sasaran program. Adapun hasil analisis program dalam reaksi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1: Jawaban Responden Mengenai Reaksi

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Materi pelatihan/pembinaan yang diberikan oleh pembina baik	23	3	0	0	0	127	100
2.	Materi pelatihan/pembinaan bermanfaat.	12	14	1	0	0	119	100
3.	Pemberian materi pelatihan/pembinaan secara berurutan.	18	8	0	0	0	122	100
4.	Pembina menyajikan materi secara jelas.	21	5	0	0	0	119	100
5.	Pembina yang menyajikan materi secara sistematis.	23	2	2	0	0	129	100
6.	Pembina memiliki wawasan pengetahuan yang luas.	20	5	0	0	0	120	100
7.	Tertarik kepada kemampuan Pembina merespon pertanyaan peserta.	12	11	1	0	0	107	100
8.	Pembina sering memberikan motivasi	17	5	3	0	0	114	100
9.	Cepat memahami penyajian materi pelatihan/pembinaan dengan menggunakan media	18	6	1	0	0	117	100
10.	Pembina menggunakan media yang tersedia di lingkungan belajar.	16	8	0	0	0	112	100
11.	Metode FGD dalam pelatihan/pembinaan menyenangkan	8	13	2	1	0	100	100
12.	Materi pelatihan/pembinaan	11	16	1	0	0	122	100

dengan metode diskusi mudah di serap							
13. Peserta pelatihan atau pembinaan dalam menggunakan metode FGD proaktif	7	16	2	0	0	105	100
Jumlah Skor	206	112	13	1	0	1513	1300

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{1513}{1300} \times 100\% \\ &= 116,39\% \text{ (kategori sangat efektif)} \end{aligned}$$

Berdasarkan jawaban responden mengenai reaksi tergolong sangat efektif dan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam efektivitas. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap tiga belas pernyataan yang peneliti ajukan dalam indikator reaction, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju, ini dapat dilihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar **116,39 %**.

2. Evaluasi Program (*Learning*)

Dalam evaluasi learning peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen program yang meliputi pelaksanaan program anak putus sekolah atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial. Adapun analisis program pada evaluasi input dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2: Jawaban Responden Mengenai Evaluasi Program

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor Jawaban Responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Rencana pembinaan anak terlantar putus sekolah mengacu pada kebijakan pemerintahan daerah	17	6	1	0	0	112	100
2.	Rencana pembinaan anak terlantar putus sekolah mengacu pada perencanaan jangka Panjang.	17	7	0	1	0	115	100
3.	Dalam menentukan pola pembinaan, analisis lingkungan eksternal senantiasa digunakan	13	11	1	0	0	112	100
4.	Menetapkan atau menyiapkan tata tertib saat pembinaan.	16	10	0	0	0	120	100
5.	Menggunakan test	11	13	3	0	0	116	100

	untuk mengukur kemampuan peserta didik.							
6.	Menegakkan tata tertib selama proses pembinaan dilaksanakan	11	12	1	0	0	106	100
7.	Tegas apabila peserta melanggar tata tertib saat proses pembinaan berlangsung	16	5	3	0	0	109	100
8.	Menggunakan test untuk mengukur daya serap peserta.	10	14	1	0	0	109	100
9.	Menganalisis hasil setiap proses pembinaan selesai.	14	11	0	0	0	114	100
Jumlah Skor		125	89	10	1	0	1.013	900

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.013}{900} \times 100\% \\
 &= 112,56 \% \text{ (kategori sangat efektif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat diketahui bahwa 125 total responden yang menjawab sangat setuju, 89 total responden yang menjawab setuju, 10 yang menjawab masih ragu-ragu, 1 tidak setuju, dan 0 yang menjawab sangat tidak setuju.

3. Tingkah Laku (*Behavior*)

Dalam evaluasi behavior, peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen proses meliputi program pembinaan atau peningkatan hasil binaan pengetahuan, peningkatan, dan keterampilan skill. Adapun hasil analisis program pada evaluasi tingkah laku dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3: Jawaban Responden Mengenai Tingkah Laku (*Behavior*)

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	ST		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Bijak dalam meningkatkan keterampilan setelah mengikuti pelatihan/pembinaan	19	5	0	0	0	115	100
2.	Semangat berkerja setelah mengikuti pelatihan/pembinaan	16	5	2	0	0	106	100
3.	Giat dalam mengembangkan keterampilan setelah mengikuti pelatihan/pembinaa	13	11	1	0	0	112	100

4.	Keterampilan semakin meningkat setelah mengikuti pelatihan/pembinaan	16	8	1	0	0	115	100
5.	Aktif dalam mengembangkan keterampilan	16	8	1	0	0	115	100
6.	Mudah Mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki setelah mengikuti	16	8	1	0	0	115	100
Jumlah Skor		96	45	6	0	0	678	600

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{678}{600} \times 100\% \\ &= 113\% \text{ (kategori sangat efektif)} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel interpretasi efektivitas, maka metode penanganan anak putus sekolah di kota mataram dikatakan sangat efektif artinya dalam proses pelayanan yang dilakukan oleh para staf kepegawaian dapat diterima dengan baik oleh penanganan anak putus sekolah dan sangat memuaskan. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap 6 pernyataan yang peneliti ajukan di mana responden yang menjawab sangat setuju hanya 96 orang dengan pola penanganan yang diterapkan, ini dapat terlihat dari prosentase tanggapan responden yaitu sebesar **113 %**.

4. Evaluasi Hasil (*Result Evaluating*)

Dalam evaluasi produk peneliti menggunakan tingkat efektivitas penanganan anak putus sekolah di kota mataram pada komponen produk yang *Out put* dan *Out come*. Adapun hasil analisis program pada evaluasi produk dapat dilihat sbb.

Tabel 4: Jawaban Responden Mengenai Evaluasi Hasil

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Bagaimana cara meningkatkan keterampilan setelah mengikuti pelatihan/pembinaan	9	15	1	0	0	108	100
2.	Apakah setelah mengikuti pelatihan/pembinaan anda mersa bersemangat? Mengapa?	2	8	15	0	0	87	100
3.	Bagaimana cara anda mengembangkan keterampilan setelah mengikuti pelatihan/pembinaan	1	15	9	0	0	92	100

4.	Apakah keterampilan semakin meningkat setelah mengikuti pelatihan/pembinaan? Mengapa?	4	6	15	0	0	89	100
5.	Perubahan apa yang anda rasakan atau hasilkan setelah mengikuti pelatihan/ pembinaan?	4	15	6	0	0	98	100
6.	Bagaimana mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki setelah mengikuti pelatihan/pembinaan	11	12	2	0	0	109	100
7.	Bagaimana cara meningkatkan atau memperbaiki keterampilan dalam berfungsi sosial	12	10	3	0	0	109	100
8.	Bagaimana cara menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mencapai tujuan.	13	10	2	0	0	111	100
Jumlah Skor		52	91	53	0	0	803	800

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{803}{800} \times 100\% \\
 &= 100,375 \% \text{ (kategori sangat efektif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tabel 4, dapat diketahui bahwa 52 total responden yang menjawab sangat setuju, 91 total responden yang menjawab setuju, 53 yang menjawab masih ragu-ragu, yang menjawab tidak setuju tidak ada, dan tidak ada orang yang menjawab sangat tidak setuju ini dapat dilihat dari prosentase tanggapan responden yaitu 100,375 % (kategori sangat efektif)

Berdasarkan data hasil rekapitulasi nilai jumlah anak putus sekolah di Dinas Sosial Kota Mataram tersebut, maka dapat diketahui bahwa dari 4 komponen yang menentukan efektivitas program penanganan anak putus sekolah dikategorikan sangat efektif. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang memiliki Rata-rata 90 % Rekapitulasi nilai efektivitas program penanganan anak putus sekolah tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5: Tingkat Efektifitas

No	Aspek Yang Diteliti	Persentase %	Interpretasi Nilai Efektivitas
	Reaction	116,39%	Sangat Efektif
	Learning	112,56%	Sangat Efektif
	Behavior	113%	Sangat Efektif
	Result	100,375%	Sangat Efektif
	Jumlah	442,325%	Sangat Efektif
	Rata-rata	90%	Sangat Efektif

Hasil persentase data keseluruhan efektivitas program penanganan anak putus sekolah di kota mataram (studi kasus di dinas sosial kota mataram) 442,325% dibagi dengan 4 komponen (*Reaction, Learning, Behavior, Result*) kemudian dikali 100. Cara penyelesaiannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{442,325}{4} \times 100\% \\ &= 11.059\% \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan tabel 8 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan dari 4 level yakni: *reaction, learning, behavior, dan result* adalah 11.059 % (Sangat Efektif)

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data responden yang di peroleh dari komponen mengenai *Reaction* tergolong sangat efektif karena dilingkungan Dinas Sosial Kota Mataram terutama dibagian Rehabilitasi Sosial dan Penanganan anak putus sekolah di kota mataram (studi kasus di dinas sosial kota mataram) terbilang baik dan nyaman, dapat memanfaatkan kesempatan untuk bisa melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi, dan disamping itu juga ibu-ibu rumah tangga dapat meningkatkan perekonomiannya. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap sembilan pernyataan yang peneliti ajukan dalam indikator Learning, sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju, ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 112,56 %

Berdasarkan pendapat responden mengenai evaluasi Behavior tergolong sangat efektif karena Penanganan Anak Putus Sekolah Di Kota Mataram (Studi Kasus di Dinas Sosial Kota Mataram). Hal tersebut dapat diketahui bahwa 125 total responden yang menjawab sangat setuju, 89 total responden yang menjawab setuju, 10 yang menjawab masih ragu-ragu, 1 orang tidak setuju, dan 0 orang menyatakan sangat tidak setuju ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 1.013%

Berdasarkan pendapat responden mengenai evaluasi *Learning* di kategorikan sangat efektif, artinya dalam proses efektivitas program penanganan anak putus sekolah di kota Mataram (studi kasus di Dinas Sosial Kota Mataram) dapat diterima dan diserap dengan baik oleh pegawai-pegawai dinas sosial kota Mataram yang terdaftar sebagai peserta anak-anak putus sekolah. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap enam pernyataan yang peneliti ajukan di mana mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas penanganan anak putus sekolah. Ini dapat terlihat dari pro sentase tanggapan responden yaitu se besar 113%.

Berdasarkan pendapat responden mengenai evaluasi Result dikategorikan sangat efektif juga karena program penanganan anak putus sekolah di kota mataram dapat memberikan kemudahan bagi ibu-ibu rumah tangga yang mencakup keluhan dalam perekonomian, sehingga dengan adanya efektivitas program penanganan anak putus sekolah di kota mataram Ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 100,375%.

Berdasarkan pendapat responden dari 4 komponen yaitu evaluasi reaction 116,39 %, evaluasi Learning 112,56 %, evaluasi Behavior 113 % dan evaluasi Result 100,375%

yang menentukan Efektivitas Program Penanganan Anak Putus Sekolah Di Kota Mataram (Studi Kasus di Dinas Sosial Kota Mataram). Dan berdasarkan hasil rekapitulasi nilai Efektivitas Program Penanganan Anak Putus Sekolah Di Kota Mataram (Studi Kasus di Dinas Sosial Kota Mataram). dikategorikan sangat efektif karena memiliki nilai Rata-rata sebesar 90%.

Kriteria penilaian di atas sesuai dengan pendekatan oleh (Ditjen Bin lantans Depnaker, 2009, dalam Gunawan, 2008) adalah Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan *out put* program. Sementara itu pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Hal tersebut dinyatakan oleh Kerkpatrick yang dikutip oleh Cascio (2010) bahwa evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan dapat dilakukan, di antaranya melalui reaksi peserta terhadap program yang diikuti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dinas Sosial Kota Mataram dalam pelayanan yang meliputi komponen *Reaction, Learning, Behavior* dan *Result* (Kirkpatrick) maka dari itu hasil yang diperoleh dari komponen *Reaction* dengan jumlah prosentase sebesar 116,39%, komponen *Learning* sebesar 112,56%, komponen *Behavior* selama pelayanan dengan jumlah sebesar 113%, dan hasil akhir komponen *Result* dengan jumlah 100,375%, dari 4 komponen di atas memiliki rata-rata sebesar 90%. Maka dari itu kesimpulan dari hasil penelitian Efektivitas Program Penanganan Anak Putus Sekolah Di Dinas Sosial Kota Mataram (Studi Kasus Di Dinas Sosial Kota Mataram). Secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat efektif.

SARAN

Terkait dengan kesimpulan hasil penelitian terhadap efektivitas program penanganan anak putus sekolah di kota Mataram (studi kasus di dinas sosial kota Mataram) sebelumnya, berikut disampaikan beberapa saran agar keberadaan Penanganan anak putus sekolah ini dapat berjalan dengan lebih sangat efektif dimasa yang akan datang yaitu:

1. Kepada pengelola penanganan anak putus sekolah Dinas Sosial Kota Mataram disampaikan agar tetap meningkatkan serta mempertahankan hasil yang diperoleh saat ini, dari pelayanan sangat efektif menuju pelayanan yang lebih sangat efektif.
2. Bagi anak-anak putus sekolah di kota Mataram yang terdaftar dalam efektivitas program penanganan anak putus sekolah di kota Mataram diharapkan agar tetap mempertahankan semangatnya untuk terus memperjuangkan pendidikan anaknya setinggi langit agar status sosialnya bisa mengubah perekonomian orang tuanya.
3. Bagi para peneliti lainnya diharapkan agar memiliki aspek-aspek lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ricka Amelia. (2015). *Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Putus sekolah di Kota Makasara*. Skripsi UNHAS.
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja bagi Petugas kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan.

- Departemen Kesehatan RI. (2016). *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja bagi Petugas kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Sabnus Beni. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Daerah perbatasan (*Jurnal Sosio Kesepia*) vol.09 no.2
<http://tulisan.pendidikan.wordpress.com/2013/06/19/anak-putus-sekolah/> Di unduh jam 16.28 Wita Tanggal 7 Juni 2023
- Gunawan, Singgih D. (2008). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia